

## PERBANDINGAN HASIL UBINAN PADI BERDASARKAN PEMBAGIAN WILAYAH DI KECAMATAN PANCA RIJANG KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG TAHUN 2023

Salfiana<sup>1\*</sup>, Surianti<sup>1</sup> Abdul Khalik<sup>2</sup>, Fauziah Anas<sup>1</sup>, Astrina Nur Inayah<sup>1</sup>, Andi Nurwidah<sup>1</sup>, Fenny Hasanuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, on Angk. 45 No 1A Lt. Salo Rappang

<sup>2</sup>BPP Panca Rujang, Jl Poros Bulu, Timoreng Panua Kec. Panca Rijang

\*Salfiana.husain@gmail.com

### ABSTRAK

Ubinan merupakan salah satu cara untuk memperoleh data produktivitas suatu tanaman. Data produktivitas ubinan biasanya digunakan untuk memberikan potensi hasil tanaman dari suatu luasan tertentu. Pada ilmu statistika, ubinan merupakan sampel/ccontoh. Pendekatan untuk memperoleh nilai produktivitas pertanian adalah dengan Survei Ubinan. Survei ubinan digunakan untuk memperkirakan produksi yang dihasilkan oleh lahan sawah 1 hektar. Survei ubinan ini mengambil sampel plot seluas 2,5 m x 2,5 m secara acak dengan metode statistik tertentu. Data produktivitas hasil ubinan banyak digunakan baik oleh peneliti/pengkaji atau Badan/Instansi yang bertugas mengumpulkan data produktivitas terutama tanaman padi. Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang telah dilakukan pengambilan 17 sampel ubinan padi di tiga desa yaitu Desa Bulu, Bulu Timoreng dan Timoreng Panua yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang produksi tanaman padi yang akurat. Berdasarkan data hasil pengambilan sampel ubinan padi di Kecamatan Panca Rijang menunjukkan berat ubinan tertinggi terdapat di Desa Bulu dengan berat ubinan 5.625 kg, sedangkan berat ubinan terendah terdapat pada Desa Bulu dengan berat ubinan 2.390 kg. Dari 17 sampel plot ubinan padi di Kecamatan Panca Rijang, dapat dilihat rata-rata produktivitas hasil ubinan yang dihasilkan yakni sebesar 4.827 kg. Berdasarkan hasil pengambilan sample ubinan padi di tiga desa tersebut dapat dilakukan kegiatan evaluasi bersama untuk perbaikan usahatani yang akan datang.

**Key words: Padi, Produktivitas, Survei Ubinan**

### PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan sangat penting baik dalam perekonomian maupun bagi kelangsungan Negara Indonesia. Peranan sektor pertanian sebagai penyedia bahan makanan tidak dapat digantikan oleh sektor manapun [1]. Peranan sektor pertanian tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan penduduk Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan ketersediaan pangan yang cukup besar [2]. Ketersediaan pangan ini tentunya harus diiringi dengan peningkatan produksi padi yang saat ini menjadi salah satu prioritas utama. Perumusan kebijakan yang tepat penting dilakukan pemerintah dalam mendukung upaya peningkatan produksi padi. Untuk merumuskan kebijakan tersebut, tentunya pemerintah memerlukan data produksi padi yang akurat. Maka dari itu pengukuran angka produktivitas tanaman padi dilakukan melalui kegiatan ubinan [3].

Pengambilan ubinan merupakan salah satu cara memprediksi jumlah produksi padi yang masih ada di lahan melalui penentuan sampel, pengukuran dan penimbangan. Dalam ilmu statistika ubinan digunakan sebagai contoh/sampel. Produktivitas yang diperoleh dari data hasil ubinan dipergunakan pula oleh pengkaji/peneliti atau Instansi/Badan yang bertanggungjawab mengumpulkan data produktivitas untuk tanaman palawija dan padi (kedelai, kacang tanah dan jagung) [4].

Teknik untuk ubinan yang dikenal dan dijadikan sebagai standar yakni teknik ubinan yang digunakan Badan Pusat Statistik (BPS) [5]. Blok panduan ubinan pada luasan dan tempat tertentu

diwakili sebagian melalui luas lahan yang diperkirakan dari potensi hasilnya [6]. Pengumpulan data produktivitas padi dengan survei ubinan menerapkan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih. Satu plot sampel ubinan berukuran  $2,5 \times 2,5 \text{ m}^2$  atau seluas  $6,25 \text{ m}^2$  sehingga dalam 1 hektar ( $10.000 \text{ m}^2$ ) terdapat  $10.000/6,25 \text{ m}^2 = 1.600$  plot yang mungkin terpilih sebagai sampel. Pemilihan plot ubinan dilakukan secara acak [7]. Kemudian petugas lapangan dari BPS dan Dinas Pertanian (Mantri Tani) menimbang hasil panen dalam satu plot sampel ubinan dan hasilnya dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) yang dikonversi menjadi Gabah Kering Giling (GKG).

Padi merupakan makanan pokok yang telah menjadi aspek penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, maka produktivitas tanaman ini selalu menjadi perhatian demi tercapainya kedaulatan pangan. Kedaulatan pangan merupakan isu yang penting bagi bangsa Indonesia karena menjadi tolak ukur kesejahteraan masyarakat Indonesia [8]. Kedaulatan pangan dicerminkan pada kekuatan untuk mengatur masalah pangan secara mandiri, yang perlu didukung dengan adanya ketahanan pangan, terutama kemampuan mencukupi pangan dari produksi dalam negeri. Padi merupakan tanaman sereal penting dan digunakan sebagai makanan pokok oleh bangsa Indonesia. Itulah sebabnya produksi padi sangat perlu untuk ditingkatkan. Upaya peningkatan produktivitas padi melalui inovasi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi budaya tanaman padi [9]. Peningkatan produksi padi dipengaruhi faktor pengganggu yang dapat berakibat pada penurunan produksi [10].

Petani di Kecamatan Panca Rijang khususnya di Desa Bulu, Bulu Timoreng dan Timoreng Panua belum bisa mengetahui perkiraan hasil panen yang akan diperoleh sehingga dapat menghambat pertumbuhan produktivitas padi [11]. Maka dari itu perlu dilakukan pengambilan sampel ubinan untuk menghindari penurunan produktivitas padi dan mengetahui jumlah produksi padi yang akan dihasilkan sehingga petani bisa membandingkan hasil pengambilan sample ubinan padi di beberapa wilayah yang ada di Kecamatan Panca Rijang [12]. Jika suatu wilayah memiliki hasil sampel ubinan padi yang rendah maka dapat dilakukan kegiatan evaluasi bersama untuk perbaikan usahatani yang akan datang.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan di Desa Bulu, Bulu Timoreng dan Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Alat yang digunakan dalam pengambilan sampel ubinan padi yaitu batang pengukur, batang penyiku, pasak, tripod, kantong plastik, terpal, sabit dan timbangan.

Adapun prosedur pengambilan sampel ubinan padi yaitu:

1. Tahap pertama yang harus dilakukan tentukan hari yang tepat untuk pengambilan ubinan dan sampel ubinan yang sudah siap panen secara fisiologis dan umurnya sudah tepat untuk dipanen,
2. Kemudian pada tahap kedua persiapkan alat batang pengukur, batang penyiku, pasak dan tripod yang sudah terpasang untuk digunakan dalam pengambilan sampel ubinan,
3. Selanjutnya pada tahap ke tiga menentukan petak lahan dengan lebar lahan dibagi dengan panjang lahan yang akan dilakukan ubinan,
4. Tahap ke empat mengambil titik berbentuk petak atau bujur sangkar per hektar lahan tanaman

dengan 2,5x2,5 m [13],

5. Tahap ke lima memberikan tanda pada hasil pengukuran menggunakan alat batang pengukur, batang penyiku, pasak dan tripod yang sudah terpasang,
6. Tahap ke enam menghitung jumlah rumpun atau batang didalam hasil pengukuran dan mengambil sampel ubinan dengan alat pemotong seperti sabit,
7. Tahap ke tujuh merontokkan gabah dari daun dan batangnya pada tempat yang telah diberi alas terpal kemudian masukkan sampel padi ke kantong dan timbang hasil sampel ubinan padi menggunakan timbangan.

Adapun analisis produktivitas tanaman padi yaitu:

Perhitungan produktivitas dilakukan setelah dihitung nilai ubinan rata-ratanya. Perhitungan produktivitas tanaman padi dihitung langsung [14]. Hasil perhitungan produktivitas gabah kering panen (GKP) dihitung dari nilai ubinan rata-rata di kali dengan faktor pengali sebesar 16. Kemudian hasilnya dikalikan dengan konstanta sebesar 0,86 agar menjadi gabah kering giling (GKG). Dan berikut merupakan rumus perhitungannya:

$$GKP = Ur \times 16$$

$$GKG = GKP \times 0.86$$

Keterangan:

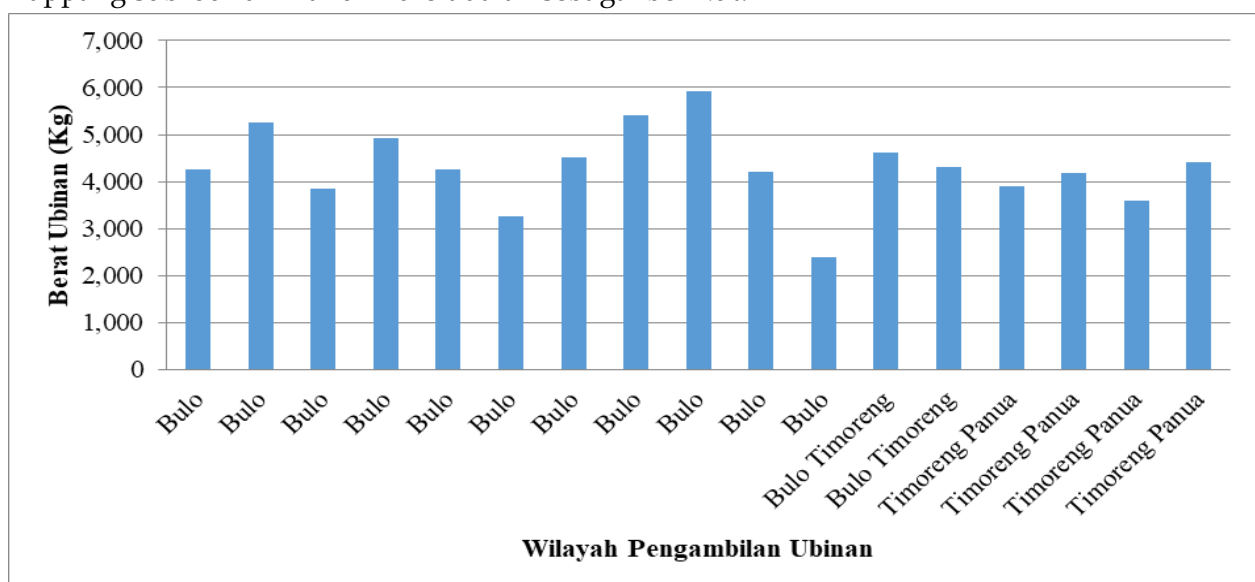
GKP = Gabah Kering Panen (kw/ha)

GKG = Gabah Kering Giling (kw/ha)

Ur = Nilai Ubinan Rata-rata (kg/m<sup>2</sup>)

## HASIL DAN DISKUSI

Adapun hasil dari pengambilan sampel ubinan Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang subround 1 Tahun 2023 adalah sebagai berikut.



**Gambar 01. Grafik Hasil Pengambilan Sampel Ubinan Padi**

Penerapan teknologi dalam kehidupan manusia banyak mempengaruhi tingkat kebutuhan dari manusia itu sendiri. Misalnya, untuk menghitung hasil panen pada suatu area sawah. Di era teknologi saat ini, memang seharusnya dapat meminimalisir permasalahan yang di alami oleh para petani, sehingga para petani tidak terus menerus mengalami kerugian ketika musim panen

berikutnya. Jadi, dari kasus di atas, seharusnya begitu menciptakan sebuah sistem informasi bagi petani dapat mengambil keputusan untuk menanam tanaman yang sesuai dengan kondisi di daerah petani tersebut dan juga bisa meminimalkan gagal panen [15].

Pengubinan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkiraan hasil panen padi per satuan luas, walaupun tanaman belum seluruhnya dipanen. Ubinan merupakan cara untuk melihat perkiraan hasil panen tanaman padi melalui pengambilan titik sampel dengan cara diukur kemudian hasilnya ditimbang [16]. Di Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang telah dilakukan pengambilan sampel ubinan padi di tiga desa yaitu Desa Bulu, Bulu Timoreng dan Timoreng Panua yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang produksi tanaman padi yang akurat. Berdasarkan pengambilan ubinan dengan jumlah sampel ubinan terbanyak yaitu Desa Bulu, yakni sebanyak 11 sampel ubinan. Sementara itu disusul dengan Desa Timoreng Panua sebanyak 4 sampel ubinan, kemudian Desa dengan jumlah sampel ubinan paling sedikit terdapat di Desa Bulu Timoreng, yakni sebanyak 2 sampel ubinan.

Dari hasil penelitian diperoleh data berat hasil ubinan berdasarkan pembagian wilayah dapat dilihat pada grafik Pengambilan Ubinan Padi Subround 1 Kecamatan Panca Rijang tahun 2023. Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa berat hasil ubinan pada masing-masing wilayah memiliki berat yang berbeda-beda. Terdapat nilai-nilai berat hasil ubinan dengan pengambilan sampel ubinan paling banyak yaitu di Desa Bulu diantaranya yaitu Makkarennu (Ye Lakka) 5.930 kg, Lantong 4.265 kg, Amir (Culla) 5.250 kg, Cemmang 3.840 kg, H.Surahman 4.915 kg, Syaharuddin 4.255 kg, Raiya 3.270 kg, Raiya 4.515 kg, Fathur 5.405 kg, Irvan 4.200 kg, Muh. Amin 2.390 kg. Kemudian di Desa Timoreng Panua yaitu Abd. Muin (Lammu) 3.890 kg, Baharuddin (Lababa) 4.190 kg, Jamaluddin 3.585 kg, Ismail (Laile) 4.400 kg. Sementara itu pengambilan sampel ubinan paling sedikit yaitu di Desa Bulu Timoreng diantaranya Abd. Rahim 4.625 kg dan Abd. Rahman (Lagondrong) 4.320 kg. Jika dilihat berdasarkan data yang dihasilkan berat ubinan paling tinggi dan terendah terdapat pada Desa Bulu dengan berat ubinan tertinggi yaitu 5.930 kg, sedangkan berat ubinan terendah yaitu 2.390 kg. Dari 17 sampel ubinan di Kecamatan Panca Rijang, dapat dilihat rata-rata produktivitas hasil ubinan yang dihasilkan yakni sebesar 4.827 kg. Tinggi rendahnya sampel ubinan yang dihasilkan disebabkan beberapa faktor yaitu pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi, perbedaan jumlah rumpun padi dan adanya serangan hama penyakit yang menyebabkan rendahnya hasil ubinan yang didapatkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan [17], jumlah rumpun berpengaruh terhadap produktivitas padi semakin banyak rumpun dalam plot ubinan, semakin berat bobot sampel ubinan yang akan dihasilkan. Serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) dan dampak iklim juga berpengaruh nyata terhadap penurunan produktivitas padi. Serangan hama penyakit/OPT selama pertanaman merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penurunan bobot gabah pada plot ubinan. Jika suatu wilayah terkena serangan OPT maka produktivitas padi akan menurun.

Disetiap wilayah didapatkan hasil pengambilan sampel ubinan padi yang berbeda dari tinggi rendahnya berat sampel yang didapatkan hal ini biasanya disebabkan karena sawah yang dipilih berada pada dataran tinggi dan dataran rendah. Menurut Mohammad Chafid [18], dataran tinggi menghasilkan produktivitas yang rendah karena disebabkan kurangnya intensitas matahari sehingga produktivitas tidak tumbuh maksimal seperti di dataran rendah. Tetapi kelebihan di dataran tinggi memungkinkan penanaman 3 kali dalam setahun karena air melimpah. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil produksi di dataran tinggi adalah intensitas curah hujan yang tinggi [19].

Selain itu penyebab tingginya hasil sampel ubinan yang didapatkan juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi hal ini sesuai dengan pernyataan [20], tanaman padi yang berada dipinggir memberikan hasil produksi dan kualitas gabah yang lebih tinggi dibanding tanaman padi yang berada di barisan tengah. Hal ini disebabkan karena tanaman yang berada dipinggir akan memperoleh intensitas sinar matahari yang lebih banyak, semakin banyak

intensitas sinar matahari yang mengenai tanaman maka proses metabolisme terutama fotosintesis tanaman yang terjadi di daun akan semakin tinggi. Kualitas dan berat gabah tanaman yang baik ditinjau dari segi pertumbuhan dan mudahnya difusi gas CO<sub>2</sub> untuk fotosintesis [21].

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pengambilan sampel ubinan ini yaitu Hasil ubinan yang diperoleh akan dijadikan dasar dalam penentuan produksi padi. Tujuan dari pengambilan sampel ubinan adalah untuk mengetahui perkiraan produktivitas tanaman padi dalam luasan 1 Ha. Dengan adanya ubinan dapat mempermudah petani khususnya di desa Bulu, Bulu Timoreng dan Timoreng Panua dalam memprediksi hasil panennya. Dari hasil sampel ubinan terendah yang didapatkan petani dapat dibandingkan dengan hasil sampel ubinan tertinggi sehingga dapat dilakukan kegiatan evaluasi bersama untuk perbaikan usahatani yang akan datang. Data berat hasil ubinan berdasarkan pembagian wilayah menunjukkan berat ubinan tertinggi dan terendah terdapat di Desa Bulu dengan berat ubinan tertinggi yaitu 5.625 kg, sedangkan berat ubinan terendah dengan berat ubinan 2.390 kg. Dari 17 sampel plot ubinan padi di Kecamatan Panca Rijang, dapat dilihat rata-rata produktivitas hasil ubinan yang dihasilkan yakni sebesar 4.827 kg.

### ACKNOWLEDGMENT

Ucapan terima kasih kepada Balai Penyuluh Panca Rijang yang telah bekerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang sebagai tempat untuk Magang, Sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan luaran dari hasil magang.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Isbah, Ulfira dan Rita Yani Iyan. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun VII No. 19*, November 2016: 45-54.
- [2] Kementrian Pertanian. 2022. Analisis Ketahanan Pangan Tahun 2022. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- [3] Wirawan, K.A., Budi, S. Ambarawati. 2014. Analisis Produktivitas Tanaman Padi di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, Vol. 2 (1): 76-90.
- [4] Abdulrachman, Sarlan. 2021. Teknik Ubinan Pendugaan Produktivitas Padi Menurut Jarak Tanam. *Bulletin APPI*. 1:3-5.
- [5] BPS Kabupaten Tanggamus. 2023. Tutorial Ubinan. Indonesia. Youtube. 7 menit.
- [6] Hanjaya. 2021. Panduan dan Cara Pengambilan Ubinan Padi Sawah yang Benar untuk Mengetahui Produksi dan Produktivitas. Lombok. Youtube. 23 menit.
- [7] Ardiansyah, M., Yomin. T. 2019. Perbandingan data produktivitas padi antara hasil wawancara pascapanen dengan data survei ubinan di Kalimantan Tengah. *Penelitian Pertanian Tanaman Pangan*, Vol 3 (1): 17-22.
- [8] Serikat Petani Indonesia. 2023. Konsep Serikat Petani Indonesia (SPI) tentang Kedaulatan Pangan. <https://spi.or.id/isu-utama/kedaulatan-pangan/>. Diakses 1 Agustus 2023.
- [9] Bobihoe, J. (2013). Sistem Tanaman Padi Jajar Legowo. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi.
- [10] Cheppy, W. 2017. Identifikasi Hama Tanaman Padi (*Oriza Sativa L*) Dengan Perangkat Cahaya Di Kampung Desay Distrik Prafi Provinsi Papua Barat. *Jurnal Triton*, Vol. 8, No. 2: 1-7.
- [11] THP UMS Rappang. 2022. Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidrap. Bulu. Youtube. 1 menit.

- [12] Nurmiah dan Surianti. 2021. Proyeksi Produksi Padi Kecamatan Pancarijang Kabupaten Sidenreng Rappang. JASATHP: Jurnal Sains dan Teknologi Hasil Pertanian. Volume 1 Nomor 2 November 2021, Hal 73-78.
- [13] Chasanah, Uswatul. 2023. Standar Operasional Prosedur (SOP) Ubinan. Pemerintah Kabupaten Magentan. Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dan Ketahanan Pangan.
- [14] Politeknik Statistika STIS. 2019. Produktivitas Tanaman Padi dengan Ubinan berdasarkan KSA. Buku Seri Laporan PKL 2018/2019.
- [15] Yuliyanti, S., Linda, A., Dewi, L. 2017. Sistem informasi penhitungan estimasi hasil panen tanaman padi di Badan Penyuluhan Pertanian (BPP). Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 6 (2): 23-30.
- [16] Noor J, Astuti P, Syahfari H. 2023. Bimtek Pengubinan Tanaman Padi Varietas Pajajaran di Kelompok Tani Rukun Sentosa Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan. Jurnal Abdimas Untag Samarinda. 1 (2): 75-82.
- [17] Sudewi S, Ala A, Baharuddin, dan Farid M. 2020. Keragaman Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Pada Tanaman Padi Varietas Unggul Baru (VUB) dan Varietas Lokal pada Percobaan Semi Lapangan. Jurnal Agrikultura 2020 31 (1): 15-24.
- [18] Chofid, M. 2015. Metodologi Area Frame Untuk Pengukuran Produktivitas Padi di Kabupaten Garut. Jurnal Informatika Pertanian 22(2): 81- 93.
- [19] Susanti, Diana Dwi. (2019). Perbandingan Penyebaran Sampel dan Varian Ubinan Berdasarkan Ubinan Rumah Tangga dan Ubinan Kerangka Sampel Area (KSA). Seminar Nasional Official Statistic.
- [20] Karokaro, S., Rogi, J.E.X., Runtunuwu, S.D., Tumewu, P. (2015). Pengaturan Jarak Tanam Padi (*Oryza Sativa L.*) Pada Sistem Tanam Jajar Legowo, in: Cocos.
- [21] Purba, Tioner dkk. (2021). Tanah dan Nutrisi Tanaman. Yayasan Kita Menulis: Medan.